

Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Brainstorming* Terhadap Pemahaman Bahaya Minuman Keras Peserta Didik Kelas XI SMA Institut Indonesia

Aofa Suryakhusna^{1*}, Siti Fitriana², Mujiyono³

^{1,2,3}program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
Email: aufasuryakhusna18@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi beberapa masalah, yaitu: 1) terdapat beberapa peserta didik pernah mengkonsumsi minuman keras, yaitu sebesar 19% dalam kategori sangat kurang; 2) peserta didik yang memahami jenis-jenis minuman keras hanya sebesar 23% masih dalam kategori kurang; dan 3) pemberian layanan bimbingan kelompok sudah pernah dilaksanakan, akan tetapi terkait pemahaman bahaya minuman keras belum dilaksanakan secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik *brainstorming* terhadap pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI SMA Institut Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Designs* tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA berjumlah 51 peserta didik, terdiri dari kelas XI MIPA 1 berjumlah 25 peserta dan kelas XI MIPA 2 berjumlah 26 peserta. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Institut Indonesia berjumlah 26 peserta. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dengan angket pemahaman bahaya minuman keras. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Uji hipotesis menggunakan uji *Paired* sampel *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI SMA Institut Indonesia. Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* terhadap pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI SMA Institut Indonesia, diperoleh perbedaan rata-rata *mean pre-test* sebesar 79,85 atau 80% dan rata-rata *mean post-test* sebesar 94,65 atau 95%, maka diperoleh peningkatan rata-rata *mean* sebesar 14,808 atau 15%.

Kata kunci: *Bimbingan Kelompok Teknik Brainstorming, Pemahaman Bahaya Minuman Keras*

Abstract

The research is motivated by several problems, namely: 1) there are some students who have consumed liquor, namely 19% in the very less category; 2) only 23% of students who understand the types of liquor are still in the less category; and 3) the provision of group guidance services has been carried out, but related to the understanding of the dangers of drinking has not been carried out on an ongoing basis. The purpose of this study was: to determine the effect of brainstorming technique group guidance on the understanding of the dangers of drinking alcohol in class XI students at the Indonesian Institute of High School. This study used a quantitative approach with the Pre-Experimental Designs of the One Group Pretest-Posttest Design type. The population in the study were all students in class XI MIPA totaling 77 students, consisting of class XI MIPA 1 totaling 25 participants, class XI MIPA 2 totaling 26 participants, and class XI MIPA 3 totaling 26 participants.

The research sample consisted of 26 students in class XI MIPA 2 at the Indonesian Institute of High School. The sampling technique used is purposive sampling. The data collection technique uses a non-test technique with a questionnaire on understanding the dangers of liquor. Data analysis techniques using descriptive statistics. Test the hypothesis using the Paired sample t-test. The results of the study showed that there was an effect of group counseling using brainstorming techniques on the understanding of the dangers of drinking in class XI students of the Indonesian Institute of High Schools. The effect of brainstorming group guidance services on the understanding of the dangers of drinking in class XI students of the Indonesian Institute of High School, obtained an average pre-test mean difference of 79.85 or 80% and a mean post-test of 94.65 or 95% , then an average mean increase of 14.808 or 15% is obtained.

Keywords: Brainstorming Technique Group Guidance, Understanding the Dangers of Alcoholic Beverages

PENDAHULUAN

Kondisi psikologis remaja, khususnya pelajar yang masih labil dan mudah dipengaruhi, memiliki resiko tinggi sebagai sasaran penyalahgunaan minuman keras. Perilaku penyalahgunaan minuman keras merupakan salah satu perilaku abnormal, yaitu berupa penggunaan alkohol yang tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya, perilaku ini sering kali muncul pada masa remaja yang merupakan sesuatu yang beresiko atau berdampak negatif. Perilaku penyalahgunaan minuman keras dalam aktivitas sosial, seperti berpacaran atau berganti-ganti pasangan, serta perilaku menantang bahaya seperti balapan liar (Hurlock, 2004:223).

Minuman keras adalah segala minuman yang mengandung alkohol dan jika dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus bisa mengakibatkan kerugian dan membahayakan baik jasmani, rohani maupun bagi yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir (Arifah, 2017:21). Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan sosialnya baik dengan keluarga maupun hubungan dengan masyarakat sekitar. Alkohol adalah obat yang sangat keras dan dapat bertindak sebagai depresan dalam tubuh dan memperlambat aktivitas otak. Apabila dikonsumsi dalam kuantitas tertentu, alkohol dapat mencederai atau bahkan membunuh jaringan biologis, termasuk sel-sel otot dan sel-sel otak. Alkohol dapat mempengaruhi kondisi mental dan perilaku dimana remaja dapat terganggu dalam membuat penilaian.

Fenomena yang terjadi di dalam masyarakat, banyak remaja yang mengkonsumsi minuman keras atau alkohol. Berdasarkan pengamatan peneliti kebanyakan dari para remaja yang mengkonsumsi minuman keras dapat ditemukan di tempat-tempat dugem (dunia gemerlap malam), seperti *club* dan diskotik. Biasanya di tempat-tempat seperti ini hampir sebagian para remaja mengkonsumsi minuman keras, bahkan para remaja mengadakan pesta minuman keras di rumah atau tempat kos dengan teman-teman komunitasnya.

Prayogi (2016:2) menyatakan kebiasaan minum-minuman keras di kalangan remaja dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 terdapat 2,5 juta penduduk dunia meninggal akibat mengkonsumsi minuman keras. Sebesar sembilan persen angka kematian tersebut terjadi pada usia 15-29 tahun. Pada tahun 2011 di Indonesia, sebagian besar korban penyalahgunaan minuman keras adalah remaja yang terbagi dalam golongan umur 14-16 tahun 47,7%, golongan umur 17-20 tahun 51%, dan golongan umur 21- 22 tahun 31%.

Data dari Dinas Penelitian dan Pengembangan (DISLITBANG) POLRI tahun 2013, menemukan pelajar SMP, SMA dan mahasiswa menduduki jumlah tertinggi penggunaan narkoba dan minuman keras, yaitu sebanyak 70% pengguna, sedangkan lulusan SD sebesar 30%. Berdasarkan data hasil riset Gerakan Anti Miras (GENAM) pada tahun 2015 terdapat 18 ribu nyawa melayang tiap tahunnya di Indonesia yang disebabkan karena minuman keras dan mayoritas korbannya adalah remaja, meninggal akibat faktor kesehatan, penurunan moral, seks bebas, prostitusi, maupun korban yang meninggal akibat tindakan kriminal yang dilakukan orang dibawah pengaruh alkohol (Idris, 2014:50).

Hasil penyebaran angket yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Institut Indonesia, diketahui bahwa dari 26 peserta didik, terdapat 19% peserta didik pernah mengonsumsi minuman keras. Sebesar 23% peserta didik mengetahui beberapa jenis minuman keras. Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa peserta didik pernah mengonsumsi minuman keras. Sebagian besar peserta didik belum mengetahui jenis-jenis minuman keras yang dapat membahayakan kesehatan tubuh. Hasil angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru BK di SMA Institut Indonesia, hasil wawancara dapat ditunjukkan melalui kutipan sebagai berikut.

“Kenakalan peserta didik di SMA Institut Indonesia, yaitu pelanggaran tata tertib biasanya terlambat dan membolos. Cara mengatasi kenakalan peserta didik di SMA Institut Indonesia, yaitu melalui konseling, panggilan orangtua, surat pernyataan tidak akan mengulangi lagi. Kasus peserta didik di SMA Institut Indonesia terkait penyalahgunaan minuman keras tidak ada. Cara mengatasi kasus peserta didik di SMA Institut Indonesia terkait penyalahgunaan minuman keras, yaitu dengan sanksi point 75, panggilan orangtua, dan surat pernyataan. Implementasi layanan yang telah diberikan kepada peserta didik di SMA Institut Indonesia, yaitu melakukan analisis kebutuhan peserta didik, kemudian guru BK merencanakan layanan BK dengan kebutuhan peserta didik. Kendala yang dihadapi dalam implementasi layanan yang telah diberikan kepada peserta didik SMA Institut Indonesia, yaitu ketidakjujuran peserta didik dalam menyampaikan masalah atau data. Cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi layanan yang telah diberikan kepada peserta didik di SMA Institut Indonesia, memberikan pemahaman akan pentingnya kegiatan dan manfaat latihan konseling”.

“Layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan kepada peserta didik di SMA Institut Indonesia tetapi belum terlaksana secara berkelanjutan terkait bahaya minuman keras. Jika layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras kepada peserta didik di SMA Institut Indonesia akan menjadi baik, dapat mencegah dan memberikan pemahaman kepada anggota kelompok dan dapat disebarluaskan informasinya kepada warga sekolah lainnya. Harapan terhadap pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras dilakukan kepada peserta didik, yaitu agar peserta didik mampu memahami tentang bahaya minuman keras, peserta didik mampu mencegah dan menghindari minuman keras, peserta didik dapat menyebarluaskan informasi tentang bahaya minuman keras kepada peserta lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara guru BK tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan, akan tetapi terkait pemahaman bahaya minuman keras belum dilaksanakan secara berkelanjutan. Layanan bimbingan kelompok dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras, maka diharapkan dapat mencegah dan memberikan pemahaman bahaya minuman keras kepada peserta didik dan dapat disebarluaskan informasi tersebut kepada warga sekolah lainnya.

Perilaku mengonsumsi minuman keras harus menjadi perhatian semua pihak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan, yaitu di dunia pendidikan, karena sekolah merupakan tempat bagi peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang memberi dan menghantarkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berhasil. Pendidikan sudah seharusnya memiliki perhatian khusus dan berjalan dengan optimal agar lahir individu-individu yang cerdas yang menjadi cita-cita bangsa, seperti yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945. Hal yang dapat dikukan oleh pihak sekolah SMA Institut Indonesia salah satunya, yaitu peran guru BK dengan memberikan pemahaman bahaya mengonsumsi minuman keras dengan tujuan pencegahan. Peserta didik dapat terhindar dari bahaya mengonsumsi minuman keras. Adapun layanan yang dapat diberikan oleh guru BK di SMA Institut Indonesia salah satunya, yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat, serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan (Destriana, 2017:14). Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun *non verbal* peserta didik.

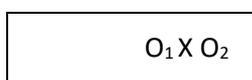
Menurut Fajriah (2021:17) teknik *brainstorming* merupakan teknik yang dilakukan dalam kelompok untuk mendapatkan ide, serta solusi baru. Penerapan teknik *brainstorming* seseorang dapat mengkombinasikan idenya sendiri dengan ide orang lain guna memunculkan ide yang baru atau juga untuk merangsang munculnya sebuah ide. Pada penelitian ini, bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* digunakan sebagai layanan untuk meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI di SMA Institut Indonesia. Bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dilakukan dengan empat tahapan, yaitu: 1) tahap pembentukan; 2) tahap peralihan; 3) tahap kegiatan; dan 4) tahap pengakhiran (Fajriah, 2021:18).

Adi (2012:5) menyatakan pemahaman bahaya minuman keras merupakan kemampuan individu untuk memahami atau mengerti isi materi tentang bahaya minuman mengandung alkohol yang memabukkan bila dikonsumsi secara terus menerus dan dapat menimbulkan kehilangan kesadaran dan mendatangkan kecelakaan, bencana, kesengsaraan, kerugian baik jasmani dan rohani, mempengaruhi perilaku dan cara berpikir. Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan sosialnya baik dengan keluarga maupun hubungan dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, peneliti mempunyai gagasan untuk melakukan penelitian tentang bahaya minuman keras dengan memilih judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Brainstorming* Terhadap Pemahaman Bahaya Minuman Keras Peserta Didik Kelas XI SMA Institut Indonesia". Rumusan masalah penelitian ini adalah: adakah pengaruh bimbingan kelompok teknik *brainstorming* terhadap pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI SMA Institut Indonesia? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik *brainstorming* terhadap pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI SMA Institut Indonesia.

METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan *Pre-Experimental Designs tipe One Group Pretest-Posttest Design*.



Gambar 1 *One Group Pretest-Posttest Design*
Sumber: Sugiyono, 2013

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA berjumlah 77 peserta didik, terdiri dari kelas XI MIPA 1 berjumlah 25 peserta, kelas XI MIPA 2 berjumlah 26 peserta, dan kelas XI MIPA 3 berjumlah 26 peserta. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Institut Indonesia berjumlah 26 peserta. Kelas yang dipilih nantinya akan diberi perlakuan, yaitu bimbingan kelompok dengan teknik

brainstorming dan pemberian angket tentang bahaya minuman keras setelah memperoleh bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes. Teknik non tes digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian angket pemahaman bahaya minuman keras. Angket pemahaman bahaya minuman keras di SMA Institut Indonesia kelas XI MIPA dengan indikator: 1) gangguan kesehatan fisik; 2) gangguan kesehatan jiwa; dan 3) gangguan fungsi sosial. Sebelum dilakukan analisis, data yang telah diperoleh akan diuji dengan uji persyaratan data, yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Uji hipotesis menggunakan uji Paired sampel t-test. Hal tersebut dilakukan berdasarkan perbedaan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming*, dilakukan 4 kali pertemuan. Tiap pertemuan dilaksanakan dengan durasi waktu 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan materi konsep pemahaman bahaya minuman keras. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan materi gangguan kesehatan fisik. Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan materi gangguan kesehatan jiwa. Pertemuan keempat dilaksanakan dengan materi gangguan fungsi sosial.

Tahapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* pada tiap pertemuan dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada tahap kegiatan, dilakukan menggunakan tahapan *brainstorming*, antara lain: tahap orientasi, tahap analisa, tahap sintesis, tahap verifikasi, dan tahap penyekapan. Bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* diharapkan dapat berpengaruh terhadap pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI SMA Institut Indonesia.

Pertemuan pertama, dilaksanakan dengan materi konsep pemahaman bahaya minuman keras. Tahap pembentukan, diawali dengan guru BK atau konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama. Guru BK atau konselor membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru BK atau konselor menyampaikan tujuan khusus yang akan dicapai. Guru BK atau konselor memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab peserta didik. Guru BK atau konselor membuat kesepakatan, bahwa hari ini akan melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* terkait materi konsep pemahaman minuman keras selama 45 menit.

Tahap peralihan, dilakukan dengan guru BK atau konselor mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik pada tiap kelompok.

Tahap kegiatan, dilakukan dengan guru BK atau konselor memberikan penjelasan materi terkait konsep pemahaman minuman keras. Guru BK atau konselor menampilkan materi konsep pemahaman minuman keras dengan PPT di layar proyektor LCD. Peserta didik mengamati PPT berisi materi konsep pemahaman minuman keras di layar proyektor LCD. Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik menyampaikan gagasan dari topik yang sedang dibahas pada tiap kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan. Guru BK atau konselor menampung gagasan dari peserta didik. Guru BK atau konselor bertindak sebagai moderator dalam sesi tanya jawab. Guru BK atau konselor dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Guru BK atau konselor memberikan penguatan materi konsep pemahaman minuman keras. Guru BK atau konselor memberikan instrumen LKPD dan setiap peserta didik menuliskan hasil kegiatan di atas kertas yang sudah disiapkan. Guru BK atau konselor memberikan lembar laseg untuk

mengetahui sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

Tahap pengakhiran, dilakukan dengan guru BK atau konselor menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* akan segera diakhiri. Peserta didik merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Guru BK atau konselor dan peserta didik melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama. Guru BK atau konselor menyampaikan rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya. Guru BK atau konselor dan peserta didik melakukan doa bersama. Guru BK atau konselor menutup kegiatan dengan salam.

Pertemuan kedua, dilaksanakan dengan materi gangguan kesehatan fisik. Tahap pembentukan diawali dengan guru BK atau konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama. Guru BK atau konselor membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Guru BK atau konselor menyampaikan tujuan khusus yang akan dicapai. Guru BK atau konselor memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab peserta didik. Guru BK atau konselor membuat kesepakatan, bahwa hari ini akan melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* terkait materi gangguan kesehatan fisik selama 45 menit.

Tahap peralihan, dilakukan dengan guru BK atau konselor mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik pada tiap kelompok.

Tahap kegiatan, dilakukan dengan guru BK atau konselor memberikan penjelasan materi gangguan kesehatan fisik. Guru BK atau konselor menampilkan materi gangguan kesehatan fisik dengan PPT di layar proyektor LCD. Peserta didik mengamati PPT berisi materi gangguan kesehatan fisik di layar proyektor LCD. Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik menyampaikan gagasan dari topik yang sedang dibahas pada tiap kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan. Guru BK atau konselor menampung gagasan dari peserta didik. Guru BK atau konselor bertindak sebagai moderator dalam sesi tanya jawab. Guru BK atau konselor dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Guru BK atau konselor memberikan penguatan materi gangguan kesehatan fisik. Guru BK atau konselor memberikan instrumen LKPD dan setiap peserta didik menuliskan hasil kegiatan di atas kertas yang sudah disiapkan. Guru BK atau konselor memberikan lembar laseg untuk mengetahui sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

Tahap pengakhiran, dilakukan dengan guru BK atau konselor menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* akan segera diakhiri. Peserta didik merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Guru BK atau konselor dan peserta didik melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama. Guru BK atau konselor menyampaikan rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya. Guru BK atau konselor dan peserta didik melakukan doa bersama. Guru BK atau konselor menutup kegiatan dengan salam.

Pertemuan ketiga, dilaksanakan dengan materi gangguan kesehatan jiwa. Tahap pembentukan diawali dengan guru BK atau konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama. Guru BK atau konselor membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Guru BK atau konselor menyampaikan tujuan khusus yang akan dicapai. Guru BK atau konselor memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab peserta didik. Guru BK atau konselor membuat kesepakatan, bahwa hari ini akan melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* terkait materi gangguan kesehatan jiwa selama 45 menit.

Tahap peralihan, dilakukan dengan guru BK atau konselor mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik pada tiap kelompok.

Tahap kegiatan, dilakukan dengan guru BK atau konselor memberikan penjelasan materi gangguan kesehatan jiwa. Guru BK atau konselor menampilkan materi gangguan kesehatan jiwa dengan PPT di layar proyektor LCD. Peserta didik mengamati PPT berisi materi gangguan kesehatan jiwa di layar proyektor LCD. Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik menyampaikan gagasan dari topik yang sedang dibahas pada tiap kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan. Guru BK atau konselor menampung gagasan dari peserta didik. Guru BK atau konselor bertindak sebagai moderator dalam sesi tanya jawab. Guru BK atau konselor dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Guru BK atau konselor memberikan penguatan materi gangguan kesehatan jiwa. Guru BK atau konselor memberikan instrumen LKPD dan setiap peserta didik menuliskan hasil kegiatan di atas kertas yang sudah disiapkan.

Tahap pengakhiran, dilakukan dengan guru BK atau konselor menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* akan segera diakhiri. Peserta didik merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Guru BK atau konselor dan peserta didik melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama. Guru BK atau konselor menyampaikan rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya. Guru BK atau konselor dan peserta didik melakukan doa bersama. Guru BK atau konselor menutup kegiatan dengan salam. Guru BK atau konselor memberikan lembar *laissez* untuk mengetahui sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

Pertemuan keempat, dilaksanakan dengan materi gangguan fungsi sosial. Tahap pembentukan diawali dengan guru BK atau konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama. Guru BK atau konselor membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Guru BK atau konselor menyampaikan tujuan khusus yang akan dicapai. Guru BK atau konselor memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab peserta didik. Guru BK atau konselor membuat kesepakatan, bahwa hari ini akan melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* terkait materi gangguan fungsi sosial selama 45 menit.

Tahap peralihan, dilakukan dengan guru BK atau konselor mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik pada tiap kelompok.

Tahap kegiatan, dilakukan dengan guru BK atau konselor memberikan penjelasan materi gangguan fungsi sosial. Guru BK atau konselor menampilkan materi gangguan fungsi sosial dengan PPT di layar proyektor LCD. Peserta didik mengamati PPT berisi materi gangguan fungsi sosial di layar proyektor LCD. Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik menyampaikan gagasan dari topik yang sedang dibahas pada tiap kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan. Guru BK atau konselor menampung gagasan dari peserta didik. Guru BK atau konselor bertindak sebagai moderator dalam sesi tanya jawab. Guru BK atau konselor dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Guru BK atau konselor memberikan penguatan materi gangguan fungsi sosial. Guru BK atau konselor memberikan instrumen LKPD dan setiap peserta didik menuliskan hasil kegiatan di atas kertas yang sudah disiapkan. Guru BK atau konselor memberikan lembar *laissez* untuk mengetahui sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

Tahap pengakhiran, dilakukan dengan guru BK atau konselor menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* akan segera diakhiri. Peserta didik merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Guru BK atau konselor dan peserta didik melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama. Guru BK atau konselor menyampaikan rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya. Guru BK atau konselor dan peserta didik melakukan doa bersama. Guru BK atau konselor menutup kegiatan dengan salam.

Hasil pemberian LKPD pada pertemuan pertama, dapat diketahui bahwa peserta didik dapat mengetahui tentang minuman keras dan mengetahui beberapa jenis-jenis minuman keras. Peserta didik dapat mengetahui faktor penyebab mengkonsumsi minuman keras dan akibat yang dapat ditimbulkan. Peserta didik juga mengetahui cara mengatasi kebiasaan mengkonsumsi minuman keras.

Hasil pemberian LKPD pada pertemuan kedua, dapat diketahui bahwa peserta didik dapat memahami bahaya minuman keras bagi kesehatan fisik. Selain itu, peserta didik dapat menyebutkan bahaya minuman keras bagi kesehatan fisik.

Hasil pemberian LKPD pada pertemuan ketiga, dapat diketahui bahwa peserta didik dapat memahami bahaya minuman keras bagi kesehatan jiwa. Selain itu, peserta didik dapat menyebutkan bahaya minuman keras bagi kesehatan jiwa.

Hasil pemberian LKPD pada pertemuan keempat, dapat diketahui bahwa peserta didik dapat memahami bahaya minuman keras bagi fungsi sosial. Selain itu, peserta didik dapat menyebutkan bahaya minuman keras bagi fungsi sosial.

Hasil laiseg pada pertemuan pertama, dapat diketahui bahwa peserta didik telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dengan materi pemahaman bahaya minuman keras. Peserta didik mendapatkan pemahaman baru mengenai pengertian bahaya minuman keras, jenis-jenis minuman keras, faktor-faktor penyebab mengkonsumsi minuman keras, akibat mengkonsumsi minuman keras, dan cara mengatasi kebiasaan mengkonsumsi minuman keras. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Peserta didik akan menerapkan informasi bahaya minuman keras dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memberikan tanggapan yang baik terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* materi pemahaman bahaya minuman keras.

Hasil laiseg pada pertemuan kedua, dapat diketahui bahwa peserta didik telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dengan materi gangguan kesehatan fisik. Peserta didik mendapatkan pemahaman baru mengenai bahaya minuman keras bagi kesehatan fisik. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Peserta didik akan menerapkan pemahaman baru terkait bahaya minuman keras bagi kesehatan fisik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memberikan tanggapan yang baik terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* materi gangguan kesehatan fisik.

Hasil laiseg pada pertemuan ketiga, dapat diketahui bahwa peserta didik telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dengan materi gangguan kesehatan jiwa. Peserta didik mendapatkan pemahaman baru mengenai bahaya minuman keras bagi kesehatan jiwa. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Peserta didik akan menerapkan pemahaman baru terkait bahaya minuman keras bagi kesehatan jiwa dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memberikan tanggapan yang baik terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* materi gangguan kesehatan jiwa.

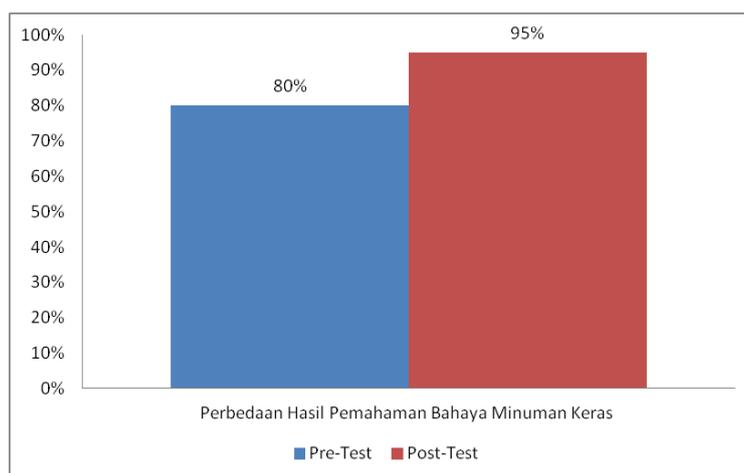
Hasil *laisez* pada pertemuan keempat, dapat diketahui bahwa peserta didik telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dengan materi gangguan fungsi sosial. Peserta didik mendapatkan pemahaman baru mengenai bahaya minuman keras bagi fungsi sosial. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Peserta didik akan menerapkan pemahaman baru terkait bahaya minuman keras bagi fungsi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memberikan tanggapan yang baik terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* materi gangguan fungsi sosial.

Hasil *pre-test* pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Institut Indonesia tersebut, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Pada aspek I gangguan kesehatan fisik, diperoleh nilai persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Pada aspek II gangguan kesehatan jiwa, diperoleh nilai persentase sebesar 79% dalam kategori baik. Pada aspek III gangguan fungsi sosial, diperoleh nilai persentase sebesar 80% dalam kategori baik.

Berdasarkan data hasil *pre-test* pemahaman bahaya minuman keras yang diberikan kepada peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Institut Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pemahaman bahaya minuman keras peserta didik sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* berada dalam kategori baik.

Hasil *post-test* pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Institut Indonesia tersebut, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 95% dalam kategori sangat baik. Pada aspek I gangguan kesehatan fisik, diperoleh nilai persentase sebesar 94% dalam kategori sangat baik. Pada aspek II gangguan kesehatan jiwa, diperoleh nilai persentase sebesar 95% dalam kategori sangat baik. Pada aspek III gangguan fungsi sosial, diperoleh nilai persentase sebesar 96% dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data hasil *post-test* pemahaman bahaya minuman keras yang diberikan kepada peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Institut Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pemahaman bahaya minuman keras peserta didik setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* berada dalam kategori sangat baik. Perbedaan hasil *pre-test* dengan *post-test* pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Institut Indonesia, disajikan melalui gambar sebagai berikut.



Gambar 1 Perbedaan Hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test*

Hasil uji normalitas dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa nilai *Sig.* data hasil pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Institut Indonesia, sebesar 0,125 >

0,05, maka data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data hasil pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Institut Indonesia, dikatakan berdistribusi normal.

Hasil homogenitas dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, menunjukkan bahwa data hasil pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Institut Indonesia dengan nilai *P value sig.* 0,183 > 0,05, maka variabel dinyatakan bersifat homogen. Dapat disimpulkan bahwa data hasil pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Institut Indonesia, dinyatakan bersifat homogen.

Hasil uji *paired sampel t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai *sig 2-tailed* sebesar 0,000 < 0,05, maka terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI SMA Institut Indonesia. Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* terhadap pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI SMA Institut Indonesia, diperoleh perbedaan rata-rata *mean pre-test* dengan *post-test*, yaitu diperoleh nilai rata-rata *mean pre-test* sebesar 79,85 atau 80% menjadi rata-rata *mean post-test* sebesar 94,65 atau 95%, maka diperoleh peningkatan rata-rata *mean* sebesar 14,808 atau 15%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2017), menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai *p* < taraf signifikansi 5% yaitu 0,0025 < 0,05, maka *Ho* ditolak. Artinya rata-rata skor angket pemahaman bahaya minuman keras siswa setelah diberikan *treatment* dengan penerapan bimbingan kelompok mengalami kenaikan. Rata-rata sesilih skor *pre-test* dengan *post-test* sebesar 18,6. Sedangkan pada penelitian ini kenaikan diperoleh nilai rata-rata *mean pre-test* sebesar 79,85 atau 80% menjadi rata-rata *mean post-test* sebesar 94,65 atau 95%, maka diperoleh peningkatan rata-rata *mean* sebesar 14,808 atau 15%.

SIMPULAN

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* telah dilaksanakan secara baik dengan 4 kali pertemuan. Tiap pertemuan dilaksanakan dengan durasi waktu 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan materi konsep pemahaman bahaya minuman keras. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan materi gangguan kesehatan fisik. Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan materi gangguan kesehatan jiwa. Pertemuan keempat dilaksanakan dengan materi gangguan fungsi sosial. Tahapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* pada tiap pertemuan dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Hasil uji *paired sampel t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai *sig 2-tailed* sebesar 0,000 < 0,05, maka terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI SMA Institut Indonesia. Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* terhadap pemahaman bahaya minuman keras peserta didik kelas XI SMA Institut Indonesia, diperoleh perbedaan rata-rata *mean pre-test* dengan *post-test*, yaitu diperoleh nilai rata-rata *mean pre-test* sebesar 79,85 atau 80% menjadi rata-rata *mean post-test* sebesar 94,65 atau 95%, maka diperoleh peningkatan rata-rata *mean* sebesar 14,808 atau 15%.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Anggi Setyo. 2012. Mengatasi Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras Melalui Konseling Perorangan Menggunakan Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Pengelolaan Diri Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Arifah, Nurul. 2017. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman Keras. Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Destriana, Megita. 2017. Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 2 Bandar Lampung. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fajriah, Septiana Nurul. 2021. Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Brainstorming dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik di SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Hurlock, Elizabet B. 2004. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Idris, Fahira. 2014. Say: No, Thanks. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prayogi, Bakti Suryo. 2016. Penanggulangan Kebiasaan Minum Minuman Keras Pada Kalangan Remaja Oleh Polsek di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.